

LUDRUK SEBAGAI ATRAKSI WISATA

(Study Deskriptif Tentang Upaya Grup Ludruk Irama Budaya Dalam
Mempertahankan Kesenian Ludruk Di Surabaya)

TUGAS AKHIR



Nama : Alfian Syahrul Hidayat

Nim : 071102020

PROGRAM STUDI D3 KEPARIWISATAAN/BINA WISATA

DEPARTEMEN BISNIS

FAKULTAS VOKASI

UNIVERSITAS AIRLANGGA

2016

LUDRUK SEBAGAI ATRAKSI WISATA

(Study Deskriptif Tentang Upaya Grup Ludruk Irama Budaya Dalam
Mempertahankan Kesenian Ludruk Di Surabaya)

TUGAS AKHIR



Disusun Oleh :

Nama : Alfian Syahrul Hidayat

Nim : 071102020

PROGRAM STUDI D3 KEPARIWISATAAN / BINA WISATA

DEPARTEMEN BISNIS

FAKULTAS VOKASI

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2016

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Penulis menyatakan bahwa bagian atau keseluruhan Tugas Akhir ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan atau ditulis oleh individu selain penulis kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam ini Tugas Akhir.



HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

LUDRUK SEBAGAI ATRAKSI WISATA

**(Study Deskriptif Tentang Upaya Grup Ludruk Irama Budaya Dalam
Mempertahankan Kesenian Ludruk Di Surabaya)**

Tugas akhir ini telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk diujikan

Tanggal, 16 Juni 2016

Dosen Pembimbing



Nur Emma Suriani, S.Sos, M.Si
NIP. 197512232003122001

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dan disahkan dihadapan komisi penguji :

Program Studi : D3 Kepariwisata / Bina Wisata

Departemen : Bisnis Fakultas Vokasi

Universitas Airlangga Surabaya

Pada hari : Kamis

Tanggal : 23 Juni 2016

Pukul : 11.00

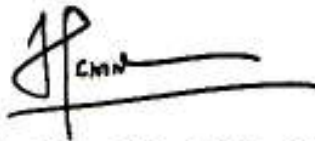
Komisi Penguji terdiri dari :

PENGUJI I



Edwin Fiatiano, S.Sos., M.Si
NIP. 197311021998031003

PENGUJI II



Nur Emma Suriani, S.Sos, M.Si
NIP. 197512232003122001

LEMBAR PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk Ibu, Bapak ,
Nenek dan, Adikku



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena atas segala berkah dan limpahan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Study Deskriptif Tentang Upaya Grup Ludruk Irama Budaya Dalam Mempertahankan Kesenian Ludruk Di Surabaya” sebagai syarat menempuh gelar Ahli Madya Pada Program Studi D-III Pariwisata Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Untuk itu, Penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan Tugas Akhir ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Bapak dan Ibu saya yang selalu mendorong saya untuk lulus dengan tepat waktu, dan juga memotivasi penulis supaya berada di jalan yang benar.
3. Kliwon, seandainya kamu keprucut juga mungkin bapak ibu kita ngemil bodrex setiap waktu.
4. Untuk Fachruddin Rafasyah Rahman, adik penulis yang selalu membantu penulis ketika penulis membutuhkan sesuatu.

5. Bapak Andi Umardiono selaku Ketua Program Studi D3 Kepariwisata/ Bina Wisata Unair yang selama ini memberikan wawasan dan bantuan pemikiran demi perkembangan dan kemajuan Program Studi D-III Pariwisata.
6. Ibu Dosen Nur Emma Suriani, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu bijaksana dan sabar dengan kemauan penulis dalam menulis Tugas Akhir ini, terima kasih bu atas bimbingannya !
7. Ibu Sri Endah Nurhidayati sebagai dosen wali penulis yang selalu menandatangani KRS penulis agar dapat mengikuti UTS dan UAS.
8. Pak Antok Dosen D3 Pariwisata yang necis dan wangi ketika memasuki gedung D3 Pariwisata.
9. Pak Edwin sebagai dosen penguji tugas akhir ini terima kasih atas wejangan-wejangannya, dan juga ajarannya untuk menghindari hidup susah.
10. Bapak Nurdin Razak dosen D3 Pariwisata yang selalu 404.
11. Mas Deden selaku ketua grup Ludruk Irama Budaya yang memberikan data-data, Emak Katiem terima kasih atas sejarah-sejarah ludruk Irama Budaya yang anda berikan., crew Ludruk Irama Budaya yang selalu semangat dalam menampilkan kesenian ludruk setiap minggunya.
12. UPW 2011 Yafie, Inayah, Hilman, Emat, Tambon, Popo, Amsyong, Wanda, ahong, Rudi, Fandy, Wildan, Cepe, Ryan, Ayik, Debby, Rudy Polos, Reza Timbil, dan juga tak ketinggalan Reza Komting yang selalu bersedia direpoti demi berlangsungnya kelas UPW 2011.
13. Teman – teman hotel 2011, upw 2010, hotel 2010, upw 2012, upw 2013.

14. Teman – Teman SMA 1 Surabaya Tri Setio, Rangga, Raniyah, Alipan Balon Hunter, Dicky Po, Gusti, Omesh, Sojo, Rizky Maskur, Wareng, Slempe, Emak, dan Pak No.
15. Untuk Hussein Anthony terima kasih untuk semuanya.
16. Terima kasih Untuk CV. Insan Perkasa yang telah memberi penulis pekerjaan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
17. Terima kasih buat Gojek yang membuat penulis mbleyot sesaat dalam mengerjakan tugas akhir ini.
18. Terima Kasih untuk pertamina yang selalu ada ketika penulis membutuhkan bahan bakar untuk mengarungi jalanan.
19. Dan terakhir, terima kasih untuk Rovita Anggraeni Susilo yang selalu ada untuk penulis, yang selalu bersedia direpoti penulis, terima kasih telah mendengarkan segala sambatan-sambatan penulis.

MOTTO

Win Some Lose Some



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAKSI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat	6
1.4 Kerangka Pemikiran.....	7
1.5 Metode Penelitian.....	11
1.5.1 Batasan Konsep.....	13
1.5.2 Teknik Penentuan Lokasi.....	15
1.5.3 Teknik Penentuan Informan.....	15
1.5.4 Teknik Pengumpulan Data.....	16
1.5.5 Teknik Analisis Data.....	18

BAB II GAMBARAN UMUM DAN DESKRIPSI LOKASI

2.1 Sejarah dan Latar Belakang Ludruk Irama Budaya	19
2.2 Lokasi Irama Budaya	20
2.3 Perlengkapan dan Peralatan kegiatan	23
2.3.1 Gamelan	23
2.3.2 Kendang	24
2.3.3 Sound System	24
2.3.4 Papan Skenario	25
2.3.5 Kostum	26
2.3.6 Dekorasi Panggung.....	27
2.3.7 Panggung	27
2.4 Fasilitas Gedung Irama Budaya	29
2.4.1 Bangku Penonton.....	29
2.4.2 Loker Tiket	30
2.4.3 Toilet.....	31
2.4.4 Kantin	32
2.5 Prestasi Grup Ludruk Irama budaya.....	28

BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

3.1 Upaya Grup Ludruk Irama Budaya Untuk Mempertahankan Kesenian Ludruk	28
3.1.1 Promosi Media Cetak	28
3.1.2 Kerjasama dengan Pemerintah dan Swasta	40
3.1.3 Kaderisasi Pemain Baru	43

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan.....	46
4.2 Saran.....	47

DAFTAR TABEL

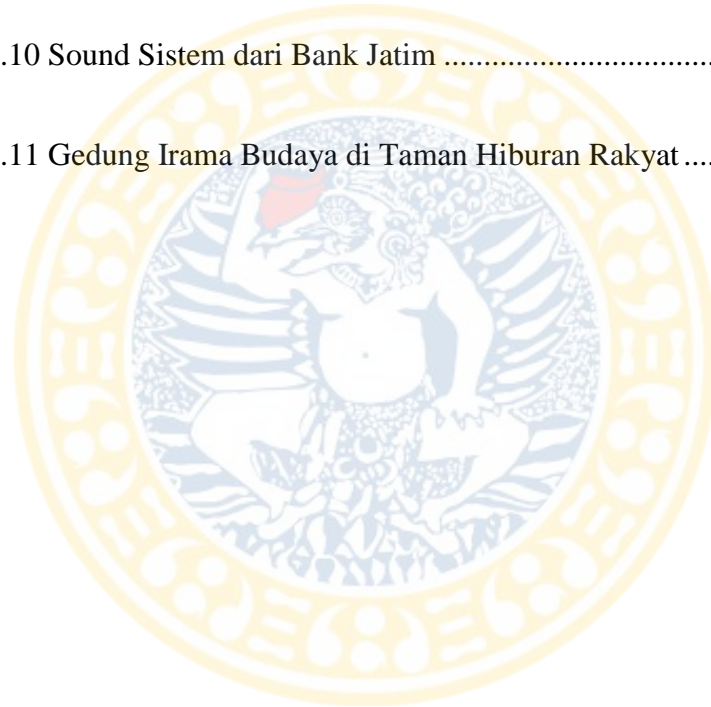
Tabel 1..1 Jumlah Grup Ludruk di Jawa Timur	4
---	---



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gamelan	23
Gambar 2.2 Kendang	24
Gambar 2.3 Sound System	25
Gambar 2.4 Papan Skenario.....	26
Gambar 2.5 Lemari Kostum.....	26
Gambar 2.6 Dekorasi Panggung	27
Gambar 2.7 peralatan Panggung	28
Gambar 2.8 Lampu Panggung.....	28
Gambar 2.9 Bangku Penonton	29
Gambar 2.10 Loket Tiket	30
Gambar 2.11 Toilet	31
Gambar 2.12 Kantin	32
Gambar 3.1 Poster Grup Irama Budaya di Taman Hiburan Rakyat	36
Gambar 3.2 Poster Jadwal Pementasan Grup Ludruk Irama Budaya	37
Gambar 3.3 Lembaran daftar isi Buku Grup Ludruk Irama Budaya	38
Gambar 3.4 Ulasan tentang turis Mancanegara di Buku Irama Budaya	40

Gambar 3.5 Profil Sakia Sunaryo Pimpinan Ludruk Irama Budaya.....	40
Gambar 3.6 Ulasan Tabuh Gamelan di Buku Irama Budaya.....	42
Gambar 3.7 Tata Cara Merias wajah pemain pria.....	44
Gambar 3.8 Tips memakai Kebaya Pemain Wanita	45
Gambar 3.9 Perlengkapan Musik Gamelan	46
Gambar 3.10 Sound Sistem dari Bank Jatim	47
Gambar 3.11 Gedung Irama Budaya di Taman Hiburan Rakyat.....	50



ABSTRAKSI

Seni tradisional budaya Indonesia beraneka ragam, banyak tersebar dari sabang maupun merauke. Seni tradisional maupun budaya dapat menjadi suatu daya tarik wisata yang menarik untuk dipertunjukkan, namun seiring berjalannya waktu beberapa kesenian asli daerah sudah hamper mengalami kepunahan dan beberapa kesenian tradisional juga telah punah, jika keadaan ini dibiarkan terus menerus, dikhawatirkan berkurangnya daya tarik wisata tentang wisata minat khusus akan berangsur – angsur hilang.

Atraksi wisata merupakan hal yang penting dalam sebuah sector kepariwisataan. Tanpa atraksi wisata, sebuah obyek wisata tidak mempunyai daya tarik tersendiri. Berbagai macam atraksi di pelosok nusantara ini, namun atraksi wisata yang menggambarkan sebuah daerah adalah kesenian dan kebudayaannya yang terbentuk dari hasil yang rumit, termasuk system agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni.

Ludruk sebagai atraksi wisata merupakan tema yang diangkar oleh penulis. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana usaha – usaha yang dilakukan oleh grup ludruk Irama Budaya Surabaya dalam mempertahankan kesenian ludruk ditengah gerusan modernitas budaya di kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan penggunaan bahan dokumen.

Hasil dari penelitian ini adalah promosi – promosi yang dilakukan grup ludruk Irama Budaya, sebagai usaha untuk kaderisasi, serta cara untuk bertahan hidup ditengah sepiunya pengunjung saat pementasan

Kata Kunci : Ludruk, Kesenian, Atraksi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seni tradisional budaya Indonesia beraneka ragam, banyak tersebar dari Sabang maupun Merauke. Seni tradisional maupun budaya dapat menjadi suatu daya tarik wisata yang menarik untuk dipertunjukkan, namun seiring berjalannya waktu beberapa kesenian asli daerah sudah hampir mengalami kepunahan dan beberapa kesenian tradisional juga telah punah. Jika keadaan ini dibiarkan terus menerus, dikhawatirkan berkurangnya daya tarik wisata akan wisata minat khusus akan berangsur-angsur akan hilang. Banyak juga pada dewasa ini kesenian asli Indonesia yang ber-akulturasi dengan budaya-budaya luar, namun dikhawatirkan pula kekhas-an budaya Indonesia asli akan hilang. Hal ini karena banyak kesenian-kesenian yang berasal dari luar mulai masuk ke pelosok desa yang notabene tempat yang murni akan kesenian tradisional tersebut.

Perkembangan seni yang sedemikian pesat terjadi di banyak kota besar seperti, Jakarta, Surabaya, Bandung, Jogjakarta, Solo, dan kota-kota lainnya. Bahkan perkembangan kesenian telah masuk di pelosok-pelosok desa. Hal ini karena kebutuhan masyarakat akan hiburan telah mengalami pergeseran. Masyarakat banyak membutuhkan hiburan yang lebih modern seiring dengan berkembangnya teknologi dan komunikasi.

Majunya arus perkembangan teknologi dan komunikasi dalam kebudayaan, tidak mempengaruhi serta merta budaya tradisional meraup keuntungan dan antusiasme penonton. Sebagai contoh, banyak sekali kebudayaan ataupun kesenian tradisional yang punah akibat tidak adanya antusiasme penonton akan kesenian tersebut.

Perkembangan kesenian yang terjadi begitu pesatnya merupakan dampak dari proses perubahan dan modernisasi. Ketika komersialisasi mulai merambah kehidupan masyarakat, banyak tawaran gaya hidup modern melalui media elektronik, serta kemajuan teknologi di bidang lainnya, dan berakhir dengan gaya hidup global tidak bisa lagi dielakkan dan hal ini mengakibatkan kesenian lokal sangat sulit untuk bisa bertahan hidup jika tidak dapat menyesuaikan diri.

Masyarakat sebagai penikmat seni, bebas untuk menentukan apa kesenian yang menurutnya cocok untuk diikuti. Namun dengan sedemikian banyak kesenian modern yang melakukan penetrasi ke daerah pedesaan, maupun daerah kota maka dengan keadaan seperti ini kesenian daerah kurang mendapat animo dan berangsur-angsur mati (Tabel 1).

Ludruk sebagai budaya yang tumbuh baik di Surabaya, Jember, Malang, Mojokerto, Jombang, Kediri, dan Banyuwangi. Namun dewasa ini ludruk kurang mendapat apresiasi dari masyarakat, padahal apabila kita berkaca dari perkembangan ludruk di tahun 1970-an ludruk merupakan kesenian yang cukup mendapat apresiasi dari masyarakat Jawa Timur.

Dalam menciptakan pementasan ludruk yang berkualitas, tentunya mengalami banyak kendala, baik secara internal maupun eksternal. Kendala internal meliputi kurangnya modal, terbatasnya tenaga profesional yang meliputi, pemeran pria ataupun wanita, pemain gamelan sampai sutradara. Sedangkan kendala eksternal antara lain semakin berkembangnya acara hiburan di televisi yang menawarkan alternative hiburan seperti acara musik, sinetron, komedi, dan acara-acara lainnya. Selain itu pula berkembangnya tempat hiburan seperti diskotik, kafe, dan night club yang turut andil dalam menurunnya penonton ludruk itu sendiri.

Faktor-faktor penyebab kurangnya minat masyarakat pada kesenian ludruk menurut Supriyanto (1992 : 37) antara lain:

1. Cerita-cerita atau lakon yang dipentaskan dalam kesenian ludruk cenderung telah dikenal oleh masyarakat karena telah sering atau pernah dipentaskan.
2. Hiburan film, video, dan televisi yang dewasa ini menjadi hiburan pilihan masyarakat luas cenderung menggeser peran ludruk.
3. Ludruk terlalu lamban menyikapi gejolak dan perubahan kota / zaman dalam tema-tema atau cerita yang dipentaskan.
4. Sikap tradisional ludruk yang cenderung menganggap ringan peranan lakon sehingga tidak terbentuk profesionalisme dalam dunia kesenian ludruk tersebut.
5. Prasarana pementasan ludruk yang semakin sempit (terbatas) di daerah perkotaan sehingga menjadikan kesenian ludruk terpaksa mengadakan

pementasan-pementasan di lokasi yang kurang strategis dan tidak memiliki sarana yang lengkap, memenuhi standart pementasan.

Menurut Supriyanto (1992:2), ketika James L.Peacock melakukan penelitian di Jawa Timur, tercatat 544 grup ludruk yang tersebar di kota-kota sampai pedesaan. Dua puluh tahun kemudian, grup ludruk di Jawa Timur berjumlah 789 buah. Data grup ludruk dan aktivitas ludruk di Jawa Timur sejak tahun 1984 sampai 1988 dapat ditabelkan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Grup Ludruk di Jawa Timur

Tahun	Grup / Organisasi	Seniman	Pementasan
1984 – 1985	789	22.286	14.004
1985 – 1986	771	15.431	10.119
1986 – 1987	621	22.592	10.730
1987 – 1988	525	15.327	8.103

Sumber Data: Bidang Kesenian, Kanwil Depdiknas Provinsi Jatim

Dari data di atas dapat disebutkan bahwa ludruk mengalami pasang surut dalam pementasannya maupun jumlah senimannya, namun grupnya telah mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ludruk telah mengalami kemunduran sejak kurun waktu 4 tahun tersebut, dan akan terus mengalami kemunduran sampai saat ini.

Surabaya sebagai salah satu kota besar di Indonesia tentunya mempunyai salah satu kesenian yang saat ini masih eksis menghibur para penggemarnya.

Seperti ludruk Irama Budaya, ludruk Irama Budaya berdiri pada tahun 10 November 1987 di Surabaya oleh Sakia Sunaryo. Ludruk ini merupakan grup ludruk yang paling eksis, dikarenakan tiap melaksanakan pertunjukan dengan tema yang berbeda beda di setiap minggunya. Pertunjukan ludruk Irama Budaya ini dilaksanakan di Kampung Seni THR yang terletak di belakang THR dan HITEC mall. Sebelumnya pada tahun 2009 ludruk ini melakukan pementasannya di Pulo Wonokromo.

1.2. Rumusan Masalah

Ludruk sebagai kesenian tradisional kurang mendapat apresiasi dari masyarakat kota Surabaya ini, merupakan suatu fenomena yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Kesenian ludruk ini adalah milik Surabaya, walaupun kesenian ini bukan kesenian yang lahir dari Surabaya, tetapi pada kenyataannya ludruk merupakan satu-satunya kesenian rakyat Surabaya selain Tari Remo yang telah terangkum dalam satu kegiatan ludruk tersebut.

Sebagai kesenian khas suatu daerah, maka sangat disayangkan apabila ludruk harus mengalami kemunduran tanpa ada upaya untuk mempertahankan dan menjadikannya sebagai atraksi wisata yang menarik

1. Bagaimana upaya grup ludruk Irama Budaya untuk mempertahankan kesenian ludruk di Surabaya?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan grup ludruk Irama Budaya dalam mempertahankan kesenian ludruk di Surabaya.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi grup ludruk Irama Budaya dalam mempertahankan kesenian di era globalisasi ini.

1.3.2. Manfaat

a. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan grup Ludruk Irama Budaya untuk melestarikan dan mempertahankan kesenian ludruk.

b. Bagi Pembaca

Pembaca dapat mengetahui bagaimana grup ludruk dapat menyambung hidup di era modernisasi ini

c. Bagi Obyek Penelitian

Agar mengalami peningkatan animo masyarakat akan ludruk di Surabaya, serta menunjukkan eksistensi bahwa ludruk masih ada dan layak untuk dipertontonkan.

d. Bagi D3 Pariwisata

Dapat dijadikan sebagai koleksi di perpustakaan Universitas Airlangga.

Dan menjadikan kembali sebagai objek wisata yang baru.

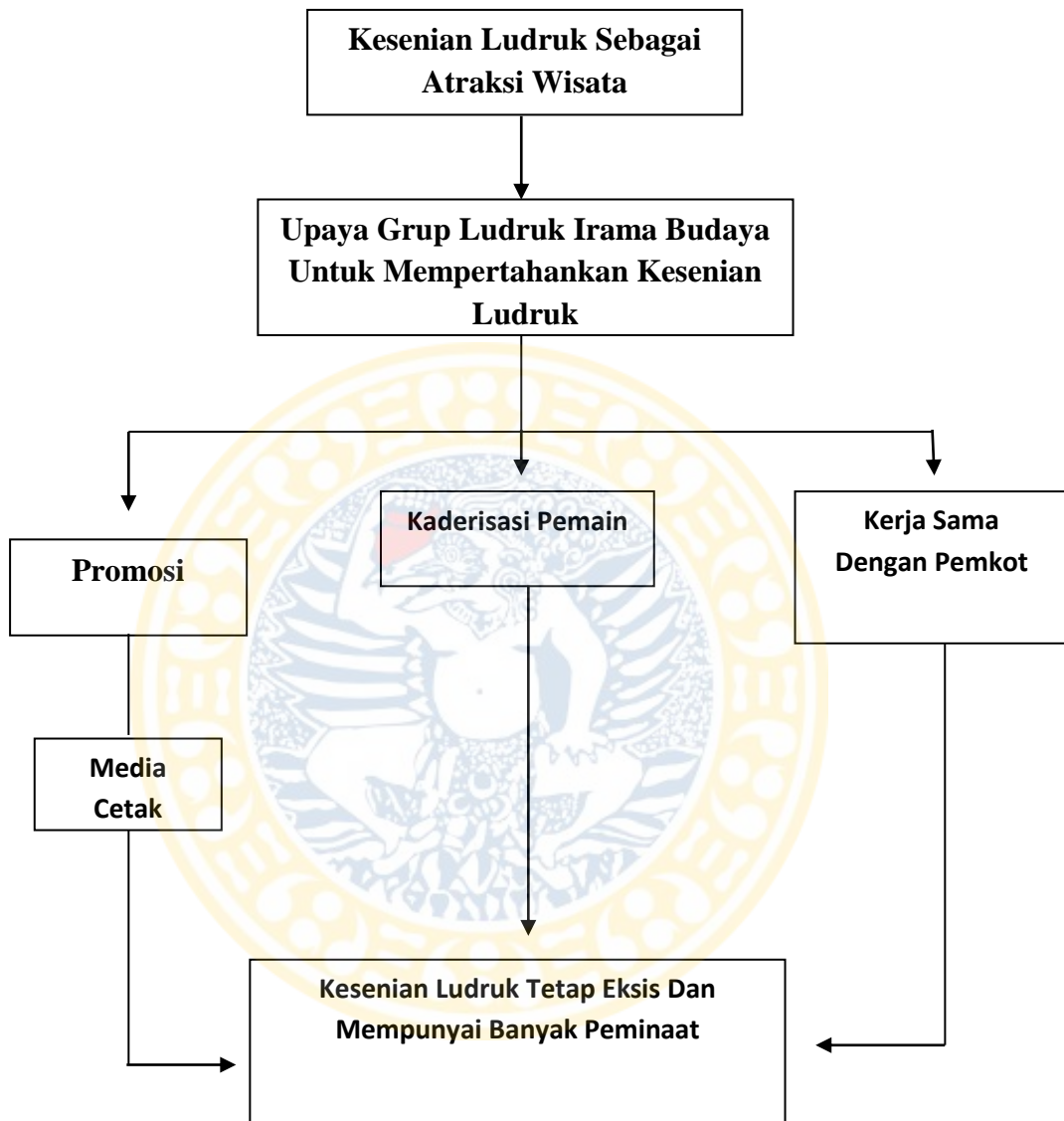
1.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dan merupakan argumentasi peneliti dalam merumuskan hipotesis. Kerangka berpikir merupakan buatan peneliti sendiri yang disusun berdasarkan tinjauan pustaka, dan hasil yang relevan, serta harus bersifat analitis dan sistematis. Menurut Husaini dan Purnomo S Akbar (2004), kerangka berpikir yang baik akan memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Teori yang digunakan untuk berargumentasi hendaknya dikuasai dengan baik oleh peneliti.
2. Analisis filsafat dari teori – teori keilmuan harus yang diarahkan pada cara berpikir keilmuan yang mendasari pengetahuan tersebut harus menyebutkan secara eksplisit semua asumsi, postulat, atau prinsip yang melandasinya. (Wardiyanta, 2006:18)

Untuk mempermudah pemahaman pembaca, maka kerangka pemikiran digambarkan pada diagram kerangka pemikiran di bawah ini

Kerangka Pemikiran



1.4.1. Atraksi Wisata

Atraksi wisata atau *tourism resources* adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang – orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Salah satu unsur yang sangat menentukan berkembangnya industri pariwisata adalah objek wisata dan atraksi wisata. Secara pantas produk wisata dengan objek wisata memiliki arti yang sama, namun sebenarnya memiliki perbedaan yang prinsipil.

1.4.2. Eksistensi Ludruk di Surabaya

Eksistensi ludruk adalah hal yang penting untuk menjadikan ludruk sebagai atraksi wisata yang menarik. Dalam hal ini ludruk harus memiliki jadwal yang tepat, dan para pemain harus memiliki kreatifitas yang tinggi agar mempunyai cerita – cerita yang baru agar para penonton atau wisatawan tidak bosan akan cerita – cerita yang itu – itu saja.

- Minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu objek sebab ada perasaan senang. (Tidjan, 1976:71). Minat masyarakat sangat berpengaruh dalam eksistensi ludruk. Karena masyarakatlah yang memberikan apresiasi terhadap para seniman – seniman ludruk tersebut.
- Tempat pementasan ludruk ini bersifat primer. Tempat pementasan harus memiliki alamat yang pasti, dan mempunyai fasilitas yang lengkap.

1.4.3. Promosi

Promosi adalah untuk memberitahukan produk atau jasa dengan tujuan menarik calon konsumen untuk membeli atau mengonsumsinya. Promosi dalam kegiatan ludruk bertujuan untuk memberikan info kepada wisatawan akan adanya kegiatan ludruk. Promosi ini harus bersifat global agar banyak masyarakat yang mengetahui adanya kegiatan ludruk dan masyarakat pun mengetahui tentang acara tersebut.

Pada dasarnya promosi adalah upaya untuk memberitahu, membujuk, dan mengingatkan lebih khusus lagi agar suatu produk dapat dikenal oleh masyarakat luas. Promosi yang ditinjau dari segi kepariwisataan adalah salah satu bentuk kegiatan kepariwisataan yang bertujuan untuk memperkenalkan produk pariwisata ke masyarakat luas.

Kegiatan promosi pariwisata dalam negeri ditujukan kepada :

1. Aparat Pemerintah. Seperti halnya Dinas Pariwisata harus memperhatikan dan terus meningkatkan kesenian ludruk
2. Generasi Muda. Peran generasi muda sangatlah penting, karena mereka – merekalah yang akan melestarikan dan mempromosikan kesenian ludruk tersebut.
3. Masyarakat umum lainnya. Masyarakat umum mempunyai peran untuk ikut melestarikan kesenian tradisional ludruk ini dengan melihat pertunjukan ataupun membeli rekaman kesenian ludruk untuk dikoleksi. (Yoeti, 1996:174-175)

1.4.4 Kebudayaan

Kebudayaan adalah keseluruhan system gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar. (Koentjoroningrat, 1985: 180) Kesenian merupakan sebuah unsur dari kebudayaan, secara umum orang menyatakan bahwa kesenian adalah ekspresi jiwa manusia akan keindahan, Tetapi tidak semua karya seni dapat dikatakan demikian karena ada karya seni yang lebih mengutamakan pesan budaya yang mengandung nilai budaya dari masyarakat tersebut. Seperti kesenian ludruk di Jawa Timur memiliki pakem tersendiri yang mewakili kebudayaan masyarakat Jawa Timur tentang kehidupan rakyat sehari-hari, cerita perjuangan, dan sebagainya yang diselingi dengan lawakan dan diiringi dengan gamelan sebagai musiknya. Karena Dialog/monolog dalam ludruk bersifat menghibur dan membuat penontonnya tertawa, menggunakan bahasa khas Surabaya, meski kadang-kadang ada bintang tamu dari daerah lain seperti Jombang, Malang, Madura, Madiun dengan logat yang berbeda. Bahasa lugas yang digunakan pada ludruk, membuat dia mudah diserap oleh kalangan masyarakat Kota Surabaya yang membuat kesenian ini menjadi salah satu atraksi wisata di Kota Surabaya yang di gemari.

1.4.5 Kaderisasi

Kaderisasi adalah proses pendidikan jangka panjang untuk mengoptimalkan potensi – potensi kader dengan cara mentransfer dan menanamkan nilai – nilai tertentu, hingga nantinya akan melahirkan kader

– kader yang tangguh. Kaderisasi suatu organisasi dapat dipetakan menjadi dua ikon secara umum yaitu obyek (pelaku kaderisasi) dan subyek (sasaran kaderisasi). Untuk yang pertama, subyek atau pelaku kaderisasi sebuah organisasi dan kebijakan – kebijakan yang melakukan fungsi regenerasi dan kesinambungan tugas – tugas organisasi. Sedangkan yang kedua adalah obyek dari kaderisasi, dengan pengertian lain adalah individu – individu yang dipersiapkan dan di latih untuk meneruskan visi dan misi organisasi tersebut.

Kaderisasi merupakan hal penting bagi sebuah organisasi karena inti dan kelanjutan perjuangan organisasi ke depan, tanpa kaderisasi rasanya sangat sulit sebuah organisasi dapat bergerak dan melakukan tugas – tugas keorganisasiannya dengan baik dan dinamis. Maka kaderisasi di Grup Irama Budaya pemain – pemain lama atau senior memberi latihan tentang bagaimana cara bermain ludruk yang benar selain itu pemain – pemain senior menanamkan untuk mencintai ludruk sepenuh hati tidak semata pekerjaan, dengan kaderisasi di grup Irama Budaya untuk meregenerasi pemain – pemain senior yang tidak bisa tampil dipertunjukan dan wadah tukar ide tentang modernisasi di dalam pertunjukan ludruk tersebut.

1.5. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitiannya adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian ini adalah salah satu cara sistematis atau rumusan penjabaran dari sebuah penelitian yang mempunyai ciri khas kealamian sumber data. Bersifat apa adanya dan fleksibel serta berasal dari kealamian sudut pandang peneliti. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang menjelaskan tentang upaya grup mempertahankan kesenian ludruk oleh grup ludruk Irama Budaya. Alasan peneliti meneliti tentang upaya mempertahankan kesenian ludruk oleh grup ludruk Irama Budaya ini adalah agar peneliti tahu bagaimana upaya grup Irama budaya untuk mempertahankan ludruk di Surabaya ini.

1.5.1. Batasan Konsep

Agar permasalahan yang terkandung ini jelas, maka peneliti memberikan batasan – batasan pengertian sebagai berikut :

- Upaya adalah ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, pemecahan persoalan untuk mencari jalan keluar. (Kamus Besar Bahasa Indonesia)
- Mempertahankan adalah suatu usaha yang dilakukan supaya tetap tidak berubah dari keadaan semula, menjaga atau melindungi supaya selamat. (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

- Kesenian menurut Koenjaraningrat adalah suatu kompleks dari ide – ide, gagasan, nilai – nilai, norma – norma, dan peraturan dimana kompleks aktivitas dan tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat dan biasanya berwujud benda – benda hasil manusia.
- Ludruk adalah suatu drama tradisional yang diperagakan oleh sebuah grup kesenian yang dipagelarkan di sebuah panggung dengan mengambil cerita tentang kehidupan sehari – hari, cerita perjuangan, dan sebagainya yang diselengi dengan lawakan dan diiringi dengan gamelan sebagai musik. Ludruk berasal dari kala molo – molo dan gedrak – gedruk. Molo – molo mulut yang penuh dengan tembakau sugi yang akan dimuntahkan dan keluarlah kata yang membawakan kidung atau dialog. Sedangkan gedrak-gedruk berarti menghentak-hentakkan kaki di tanah.
- Grup atau kelompok adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang berinteraksi dan mereka saling bergantung (interdependent) dalam rangka memenuhi tujuan bersama, menyebabkan satu sama lain saling mempengaruhi. (Cartwright,Zender, 1968: Lewin, 1948)

Upaya mempertahankan kesenian ludruk oleh grup ludruk Irama Budaya berarti tindakan yang dilakukan oleh kelompok ludruk Irama Budaya untuk melindungi kesenian ludruk agar tidak punah.

1.5.2. Teknik Penentuan Lokasi

Lokasi yang dijadikan obyek penelitian oleh peneliti yaitu Kampung Seni THR yang beralamat di Jl. Kusuma Bangsa No. 112-114, Surabaya. peneliti menjadikan lokasi ini sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

Jl. Kusuma Bangsa No 112 – 114 Surabaya merupakan markas dari grup ludruk Irama Budaya. Di tempat itu pula Irama Budaya melakukan pementasan, latihan, rapat, dan melakukan administrasi. di tempat itu pula personil – personil grup irama budaya berkumpul, jadi memudahkan peneliti untuk menggali data.

1.5.3. Teknik Penentuan Informan

Untuk mengetahui sejauh mana permasalahan mendapat penyelesaian, penelitian ini menggunakan informan untuk memberikan informasi yang lengkap dan terpercaya. Peran informan sangat penting karena membantu kelancaran penelitian serta membantu peneliti mendapatkan informasi dan gambaran yang jelas mengenai suatu materi.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan harus membantu secara sukarela menjadi anggota tim peneliti walaupun bersifat informan (moleong, 2000:90)

Dalam penelitian ini informan yang terpilih sebagai berikut:

- Ketua grup ludruk Irama Budaya

Untuk mengetahui secara lengkap permasalahan – permasalahan grup Irama Budaya, dan juga mengetahui upaya yang dilakukan untuk mempertahankan ludruk di era globalisasi ini.

- Personil grup ludruk Irama Budaya

Untuk mengetahui bagaimana menciptakan kreasi baru, lawakan yang baru, dan juga tema, maka peneliti memilih personil grup ludruk Irama Budaya sebagai informan.

1.5.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan pengambilan data, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data sebagai bahan analisa dari data tersebut yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Observasi ini dilakukan dengan melakukan tinjauan langsung ke tempat atau objek yang berkaitan dengan penulisan. Dengan mengadakan observasi atau pengamatan, penulis dapat mencatat keadaan, perilaku, dan kejadian yang ada dan terjadi pada keadaan yang sebenarnya (Moleong, 2000:126)

Dari penjelasan di atas, peneliti akan melakukan metode observasi dengan melihat langsung kegiatan, latihan, dan pementasan yang dilakukan oleh grup kesenian ludruk Irama Budaya. Yang dimana beralamat di JL. Kusuma Bangsa 116 – 118, Surabaya.

2. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data yang sering diterapkan adalah melalui wawancara langsung terhadap informan. Informasi atau data yang diperoleh dengan cara bertanya secara langsung kepada informan atau responden (Singarimbun, 1989:192). Wawancara adalah kegiatan percakapan yang dilakukan antara pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas wawancara itu (Moleong, 2000:135). Maksud mengadakan wawancara adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain – lain (Lincoln dan Guba, 1985:266).

Dalam penggalan data melalui teknik wawancara ini, peneliti sebelum melakukan wawancara membuat suatu pendekatan kepada orang – orang yang akan diwawancara untuk membuat suatu suasana yang memungkinkan untuk dilakukannya wawancara. Dengan pendekatan terlebih dahulu peneliti bisa lebih diterima dalam kelompok yang dijadikan fokus penelitian. Pada penelitian ini bentuk

– bentuk pendekatan peneliti kepada kelompok yang diteliti adalah dengan hadir dan membina hubungan dengan para seniman disana.

Instrumen wawancara yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara. Dan yang didapatkan dari pedoman wawancara ini adalah data mengenai upaya mempertahankan kesenian ludruk oleh grup ludruk Irama Budaya Surabaya.

3. Penggunaan Bahan Dokumen

Dokumen adalah pengumpulan, pengolahan, pemilihan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Dokumentasi juga bisa diartikan sebagai pemberian / pengumpulan bukti – bukti atau keterangan – keterangan.

Untuk mendapatkan data maupun konsep penelitian secara akurat, maka dapat diperoleh melalui studi kepustakaan dari berbagai buku – buku tentang kebudayaan dan dokumen – dokumen itu sendiri.

Informan yang digunakan untuk penggunaan bahan dokumen adalah dokumen – dokumen milik grup ludruk Irama Budaya dan beberapa karya tulis dari sejumlah mahasiswa.

1.5.6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satu uraian dasar. Membedakan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi – dimensi uraian (Patton, 1980:268).

Setelah penulis melakukan pengumpulan data dari beberapa teknik diatas penulis menganalisa data secara kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong (2000:3) metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis ataupun lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamatinya.

Alasan penulis menggunakan metode kualitatif yaitu:

1. Lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan nyata
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penulis dengan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan pola – pola nilai yang dihadapinya (Moleong, 2000:5)

Data – data yang diperoleh dan yang terkumpul dikelompokkan atau dikategorikan dan dipilah – pilah menurut jenis datanya. Setelah itu melakukan seleksi data yaitu data manakah yang merupakan data inti yang berkaitan langsung dengan permasalahan dan data mana yang merupakan data pendukung. Terakhir mengkaji dan mempelajari lebih dalam data tersebut, kemudian melakukan interpretasi data untuk solusi atau pemecahan masalah yang diteliti.

Bab II

Deskripsi Lokasi Penelitian

2.1 Sejarah dan Latar Belakang Ludruk Irama Budaya

Ludruk merupakan salah satu warisan seni budaya masyarakat Jawa Timur yang harus dilestarikan dan dibanggakan. Namun dengan berjalannya waktu kesenian ludruk ini mulai punah. Ludruk Irama Budaya merupakan salah satu kesenian ludruk yang berada di salah satu kesenian Ludruk yang ada di Surabaya adalah Ludruk Irama Budaya. Ludruk Irama Budaya, ludruk ini dahulu dikenal dengan nama IKABRA selama 1 tahun dan Waria Jaya 2 tahun. Ludruk Irama Budaya ini didirikan oleh Mak Sakia Sunaryo pada tanggal 10 November 1987 di Pulo Wonokromo, Surabaya. Namun pada tahun 2009 ludruk ini berpindah dari Pulo Wonokromo ke Kampung Seni THR yang disediakan oleh pihak Kampung Seni THR, kepindahannya dikarenakan tidak adanya biaya untuk menyewa gedung di Pulo Wonokromo. Sewa gedung di Pulo Wonokromo ini sebesar 8 juta rupiah untuk per tahunnya. Ludruk Irama Budaya ini beranggotakan sekitar 50 orang yang selalu hadir di setiap pementasannya. Pementasan ludruk Irama Budaya berlangsung setiap hari Sabtu pukul 21.00, namun apabila ada tanggapan, kegiatan manggung tiap Sabtu ini ditiadakan di Kampung Seni THR Surabaya.

Tema dan judul yang disuguhkan setiap minggunya pasti berbeda agar penonton tidak bosan dan pertunjukan itu dilakukan tanpa adanya latihan, atau pemain ludruk berimprovisasi dengan benang merah

yang diberikan oleh sutradara. Setiap pertunjukannya ludruk ini memakan waktu sekitar 3-4 jam yang dimulai dari pukul 21.00 – 01.00. Ludruk ini juga melayani tanggapan, tanggapan yang dimaksud adalah tanggapan disewa untuk kepentingan hajatan, sunatan, dan juga acara-acara tertentu.

2.2 Lokasi Irama Budaya

Gedung Ludruk Irama Budaya ini terletak di area Kampung Seni THR. Kampung Seni THR (Taman Hiburan Rakyat) terletak di belakang Hitec Mall dan TRS (Taman Remaja Surabaya). THR dibuka secara resmi pada tanggal 19 Mei 1961 diatas lahan sebesar 3,6 Ha. THR ini beralamatkan di JL. Kusuma Bangsa No. 112-114 Surabaya. Letak Taman Hiburan Rakyat ini sangatlah strategis karena berada di tengah kota dan memiliki akses yang baik, dengan jalan utama yang menghubungkan JL. Kusuma Bangsa menuju JL. Gembong ini sangatlah ramai, dan juga sarana transportasi umum yang memadai untuk menuju ke Taman Hiburan Rakyat ini. Berbagai transportasi umum seperti mikrolet dan bus kota melewati depan THR.

THR sebagai icon Kampung wisata juga mempunyai berbagai fasilitas yang memadai untuk pementasan tari, ludruk, pagelaran budaya, konser musik, ketoprak, malam kesenian, rapat, dan juga pameran kesenian lainnya. di area kampung seni THR terdapat 4

gedung utama yang mengelilingi suatu panggung terbuka yang terletak di tengah kampung seni itu sendiri. 4 gedung tersebut antara lain, gedung Srimulat, gedung ludruk Irama Budaya, gedung ketoprak, dan gedung untuk ludruk Gema Budaya. Di dalam kampung seni THR terdapat banyak sekali orang berjualan makanan maupun minuman, oleh – oleh berupa kaos sampai replika gamelan.

Gedung ludruk Irama budaya terletak di selatan gedung ludruk Srimulat. Gedung ini terlihat sangat mengesankan dengan minimnya penerangan di area gedung Irama budaya itu sendiri. Gambaran di dalam gedung tidak kalah mengesankannya, gedung irama budaya mempunyai 150 kursi dengan 100 kursi berlapis spons dan 50 kursi plastik. Di dalam gedung terdapat satu set gamelan yang sudah usang, gamelan itu terdiri dari Bonang, Gendang, Keneng, terdapat juga panggung dengan fasilitas lampu utama, lampu pendukung, background, mic yang tergantung untuk pememntasan, di samping panggung terdapat room master sound yang diperuntukkan untuk mengatur sound system yang ada. Irama budaya mempunyai 4 speaker yang merupakan bantuan dari bank Jatim dalam upaya Bank Jatim untuk melestarikan kesenian tradisional Jawa Timur ini.

2.3 Perlengkapan dan Peralatan Kegiatan

Dalam setiap pertunjukan ludruk diperlukan perlengkapan dan juga peralatan- peralatan untuk mendukung jalannya pertunjukan liudruk.

Perlengkapan dan peralatan yang diperlukan antara lain :

2.3.1 Gamelan

Seperangkat alat gamelan terdiri beberapa alat musik, yang terdiri dari beberapa set alat musik diantaranya yaitu: gong, kendang, rebab, gambang, celempung, seruling bambu.

- Gong

Gong merupakan alat musik yang terbuat dari kuningan dan terdiri dari beberapa ukuran dan setiap ukuran gong memiliki bunyi ataupun suara yang berbeda, dan cara memainkannya dengan cara ditopang dipukul sesuai dengan nada dan irama yang diinginkan.



Gambar 2.1 Gamelan

2.3.2 Kendang

Kendang merupakan salah satu alat musik tradisional yang terbuat dari potongan kayu yang dilubangi bagian tengahnya kemudian pada dua ujungnya ditutup menggunakan kulit hewan biasanya yang digunakan untuk membuat kendang adalah kulit sapi, cara memainkannya yaitu dengan cara di pukul dengan tangan atau alat pukul gendang pada bagian yang telah ditutup dengan kulit seauai dengan nada yang diinginkan.kendang juga berfungsi untuk mengatur irama.



Gambar 2.2 Kendang

2.3.3 Sound system

Sound system merupakan alat yang berfungsi untuk menata suara dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari tataan panggung, sound system sangatlah penting dalam pertunjukan ludruk karena dapat

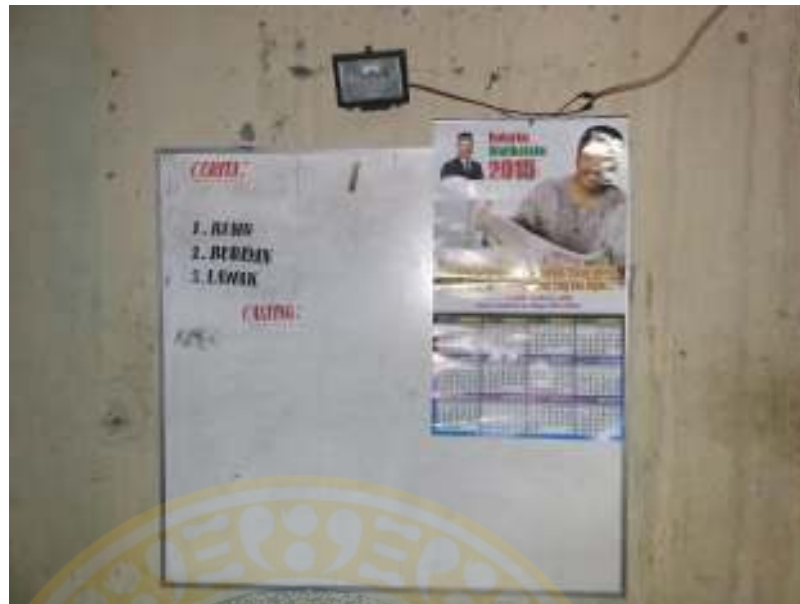
mengatur suara yang terdengar keras sehingga dapat didengar oleh semua penonton selama pertunjukan berlangsung



Gambar 2.3 Sound System

2.3.4 Papan Skenario

Papan scenario merupakan perlengkapan untuk para pemain, dimana kegunaan papan scenario untuk mencatat susunan penampilan dan sebagai catatan penting atau request dari pengunjung.



Gambar 2.4 Papan Skenario

2.3.5 Kostum

Kostum merupakan pakaian yang digunakan para pemain ludruk irama budaya selama berjalannya pertunjukan. kostum berfungsi untuk menghidupkan karakter ataupun tokoh yang sedang diperankan para pemain.



Gambar 2.5 Lemari Kostum

2.3.6 Dekorasi Panggung

Dekorasi panggung adalah perlengkapan saat pementasan yang dipergunakan untuk menunjang tema cerita yang dibawakan saat pementasan.



Gambar 2.6 Dekorasi Panggung

2.3.7 Panggung

Panggung merupakan media pertunjukan yang paling penting, panggung merupakan tempat dilaksanakannya pertunjukan ludruk. Panggung harus dibuat dengan kuat karena untuk menopang berat para pemain ludruk dan berukuran 15m x 20m, dan didekorasi sesuai dengan tema ataupun judul ludruk yang akan dimainkan.



Gambar 2.7 Peralatan Panggung

2.3.8 Lighting atau Lampu Panggung

Lampu panggung salah satu alat penunjang saat pementasan, dimana lampu panggung untuk memberi effect saat pementasan selain penerangan di fungsi utamanya.



Gambar 2.8 Lampu Panggung

2.4 Fasilitas Gedung Irama Budaya

Fasilitas di gedung irama budaya merupakan sesuatu yang penting, dengan fasilitas yang lengkap dan memadai membuat penonton pertunjukan merasa nyaman saat melihat pertunjukan ludruk Irama budaya.

2.4.1 Bangku Penonton



Gambar 2.9 Bangku Penonton

2.4.2 Loket Tiket



Gambar 2.10 Loket Tiket

2.4.3 Toilet



Gambar 2.11 Toilet

2.4.4 Kantin



Gambar 2.12 Kantin

2.5 Prestasi Grup Ludruk Irama Budaya

Selama ludruk irama budaya ini berkarya lebih dari 20 tahun, ludruk irama budaya memperoleh prestasi yang membanggakan yaitu menjadi Juara 1 Ludruk Terbaik Se-Jawa Timur oleh Gubernur Jatim, Imam utomo pada tanggal 17 Oktober 2004 dan mendapatkan penghargaan dari Paguyuban Puspo Budoyo sebagai pelastari kesenian Ludruk,diberikan di Taman Ismail Marzuki pada tanggal 5 Agustus 2007. Ludruk Irama Budaya juga pernah diundang ke Jakarta oleh mantan Gubernur DKI Sutiyoso secara khusus untuk menghibur

masyarakat Jakarta. Dalam pementasan Ludruk Irama Budaya Sutyoso dan beberapa pejabat juga turut serta berperan dalam cerita Ludruk.



BAB III

PENYAJIAN DAN INTERPRESTASI DATA

Kesenian ludruk adalah sebuah kesenian khas daerah Jawa Timur, khususnya di Kota Surabaya dan sekitarnya. Kesenian ini termasuk folklor setengah lisan, artinya mengandung sifat kelisanan, juga diekspresikan dalam bentuk gerak di atas panggung. Dengan kata lain ludruk adalah teater (sandiwara) rakyat yang mengandung unsur gerak, tari nyanyi (kidungan), musik, dekor, cerita dan lain-lain.

Beberapa permasalahan yang melatarbelakangi ludruk semakin ditinggalkan masyarakat, salah satunya yaitu semakin maraknya hiburan lain seperti film, video, televisi. Yang memulai menggeser peranan ludruk ditengah-tengah masyarakat.

3.1 Promosi

Promosi merupakan salah satu upaya yang dilakukan Grup Ludruk Irama Budaya dalam mempertahankan eksistensi dalam dunia kesenian. Promosi yang dilakukan oleh Grup Ludruk Irama Budaya :

- Salah satu anggota Grup Ludruk Irama Budaya membuat buku tentang seputar Grup Irama Budaya itu sendiri dengan ringkas, dan dijual dari mulut ke mulut
- Melakukan pementasan di Taman Hiburan Rakyat secara rutin hari Sabtu dan melakukan pementasan secara gratis saat acara memperingati HUT RI

Dengan adanya promosi kesenian ludruk banyak orang mulai mengetahui bahwa masih ada kesenian tersebut di Kota Surabaya, Grup Ludruk Irama Budaya selalu melakukan promosi agar meningkatkan jumlah penonton disetiap minggunya tetapi saat ini promosi melalui media cetak jarang dilakukan karena keterbatasan biaya.

3.1.1 Promosi Media Poster

Media promosi melalui poster merupakan salah satu cara untuk meningkatkan penonton oleh grup Irama Budaya, dengan adanya pemasangan poster tentang judul pertunjukan pada setiap minggunya di depan gedung irama membuat penonton untuk tertarik melihat pertunjukan tersebut. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Deden selaku pimpinan Grup Ludruk Irama Budaya:

“untuk promosi media cetak sudah tidak sesering dulu mas, karena keterbatasan biaya dari kami mungkin event-event tertentu saja kami pasang iklan di Koran mas, kita lebih banyak mengandalkan poster setiap minggu yang di pasang di depan THR mas”



Gambar 3.1 Poster Grup Irama Budaya Di Taman Hiburan Rakyat

Selain melakukan poster tentang judul pertunjukan, Grup Ludruk Irama Budaya membuat poster jadwal pertunjukan seperti yang di tuturkan oleh emak Katiem selaku wakil pimpinan Grup Ludruk Irama Budaya :

“grup ludruk Irama Budaya sekarang lebih modern mas, jadi kita sering memainkan menambahkan unsur modern tetapi tidak meninggalkan pakem Ludruk tersebut, kadang – kadang ya banyak yang request lagu juga penonton itu, biasane penontonnya ya juga ikut nyanyi mas jadi saat pementasan semakin semarak”



Gambar 3.2 Poster Jadwal Pementasan Grup Ludruk Irama Budaya

Poster jadwal pementasan Grup Irama Budaya dipasang di depan Gedung Irama Budaya, dimana agar penonton tau kapan waktu pementasan dan judul pementasan grup Irama Budaya selain itu penonton dapat menentukan saat kapan akan melihat pementasan tentang judul yang disukainya. Dengan pemasangan poster oleh Grup Irama Budaya berharap dapat menarik pengunjung untuk menonton pementasan Grup Irama Budaya setiap minggunya.

3.1.2 Promosi Media Buku

Selain promosi dengan memasang iklan di media cetak atau memasang poster, Grup Irama Budaya di bantu dengan penonton setia Grup Irama Budaya dengan membuat buku seputar Grup Ludruk Irama Budaya dari pembentukan sampai sekarang, dengan cara penjualan memalalui media facebook dan mulut ke

mulut. Seperti yang di ungkapkan bapak Handoyo saat wawancara dengan peneliti:

“kalau promosi kita juga di bantu dengan penonton setia kita mas, jadi penonton ini suka sama Grup Ludruk Irama Budaya dari dulu, sangking saknonya dia akhirnya membantu kami dengan membuat buku tentang sejarah Grup Ludruk Irama Budaya dari pembentukan dulu sampai sekarang, katanya sih jualan lewat facebook sama mulut ke mulut tetapi pemasukan buku itu ya masuk ke kita juga masuk ke pembuatannya buat biaya produksi,tapi Alhamdulillah gara – gara buku ya banyak mahasiswa mulai tertarik kadang – kadang melihat pementasan kita karena pengen mengenal budaya asli Jawa Timur ini”

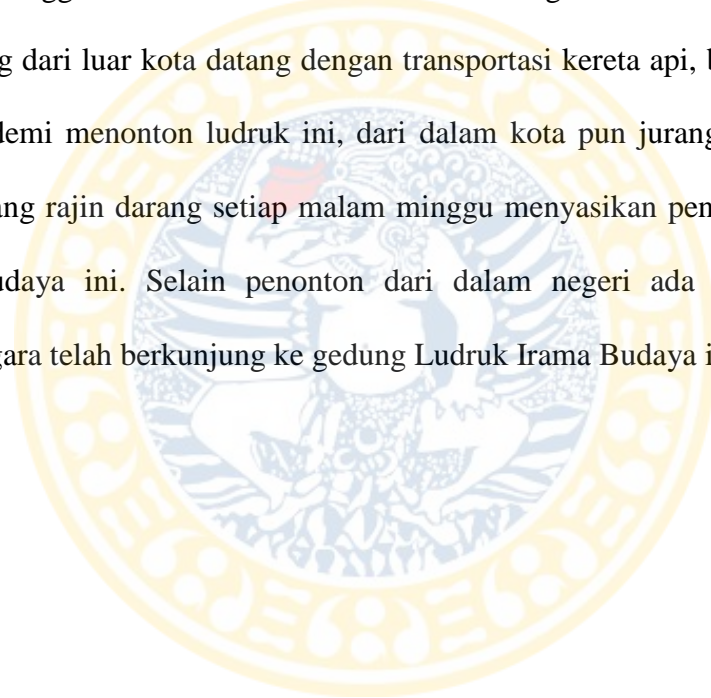


Daftar Isi	
LUDRUK IRAMA BUDAYA SURABAYA	
- Ucapan Terimakasih	ii
- Sugeng rawuh (salam peminan ludruk irama Budaya)	iv
- Daftar isi	v
- Bab 1. Sejarah Ludruk Irama Budaya	1
- Bab 2. Bagaiat peminan Ludruk irama Budaya	2
- Bab 3. Profil para peminan Ludruk irama Budaya	3
- Bab 4. Lokasi Ludruk irama Budaya dan tempat Wisata di sekitarnya	4
- Bab 5. Isi pementasan Ludruk irama Budaya	5
- Bab 6. Tips kita ini waktu dan pakoran para peminan	6
- Bab 7. Pengetahuan awal masuk ludruk	7
- Bab 8. Pengetahuan peminan ludruk	8
- Bab 9. Antusias Penonton	9
- Bab 10. Pendapatan dan pengeluaran panggung	10
- Bab 11. Mengganggu keBing	11
- Bab 12. Rekerapan lain jalan bermain Ludruk	12
- Bab 13. Tanggapan beberapa narasumber tentang Ludruk irama Budaya	13
- Bab 14. Problem dari seluk yang diharapkan	14
- Bab 15. Tentang peruk	15
- Bab 16. Draft	16
- Bab 17. Nawaan Perharasan	17
- Bab 18. Kamar para Pemain	18
- Daftar website	19
- Blog, Email, dan Facebook resmi ludruk irama Budaya	20

Gambar 3.3 Lembaran Daftar Isi Buku Grup Ludruk Irama Budaya

Buku Irama Budaya merupakan buku yang dibuat oleh penonton setia,karena kurang media untuk mengenal Grup Ludruk Irama Budaya akhirnya penonton akhirnya membuat buku tentang Grup Ludruk Irama Budaya. Dimana

buku Grup Ludruk Irama Budaya menjelaskan bagaimana sejarah pembentukan grup ludruk oleh emak sakia, dimana Emak sakia membentuk Grup Ludruk Irama Budaya pada 10 November 1987, pada tahun 1998 hingga 2003 Grup Ludruk Irama Budaya mengalami puncak kejayaannya dengan jumlah penonton 500 orang setiap malannya. Dimana asal dari para pengunjung bervariasi kebanyakan memang dari wilayah Jawa Timur dan Jawa Tengah yang memiliki kesamaan bahasa sehingga tidak sulit untuk memahami dialog dalam kesenian ludruk ini. Tak jarang dari luar kota datang dengan transportasi kereta api, bus luar kota dan pesawat demi menonton ludruk ini, dari dalam kota pun jurang ada penggemar fanatik yang rajin datang setiap malam minggu menyaksikan pentas Grup Ludruk Irama Budaya ini. Selain penonton dari dalam negeri ada pula perwakilan mancanegara telah berkunjung ke gedung Ludruk Irama Budaya ini





Gambar 3.4 Ulasan tentang turis Mancanegara di Buku Irama

Budaya



Gambar 3.5 Profil Sakia Sunaryo Pimpinan Ludruk Irama Budaya di Buku Irama Budaya

Sedangkan Emak Sakia adalah bagian yang penting dalam Grup Ludruk Irama Budaya karena emak sakia ketua dalam grup Irama Budaya dan emak sakia mampu membuat Grup Ludruk Irama Budaya bertahan lebih dari 20 tahun mengisi hiburan di Surabaya walaupun kondisi penonton merosot. Yang diperkuat dengan wawancara Bapak Deden Selaku Pimpinan Grup Ludruk Irama Budaya:

“Awal mendirikan ludruk ini 20 tahun lalu, didirikan oleh Emak Sakia dan diteruskan oleh saya selaku anak angkat beliau, Emak Sakia dulu harus sewa sana – sini untuk kelengkapan panggung dan sedikit demi sedikit uang hasil tanggapan dan manggung serta rias pengantin disisihkan untuk membeli kelengkapan ludruk”

Grup Irama Budaya sendiri sebelum berpindah lokasi pementasan di Gedung Irama Budaya, dulu berada di Pulo Wonokromo karena lokasi yang strategis untuk Ludruk Irama Budaya dan personilnya, suara keras gamelan dan kidungan yang keluar dari mikrofon akan menarik orang yang lewat untuk mampir, Pulo Wonokromo mudah dijangkau dari berbagai penjuru kota Surabaya karena dekat dengan terminal Joyoboyo dan stasiun Wonokromo, selain itu di Pulo Wonokromo dekat dengan polsek Wonokromo akan menjamin keamanan pertunjukan ludruk Irama Budaya.

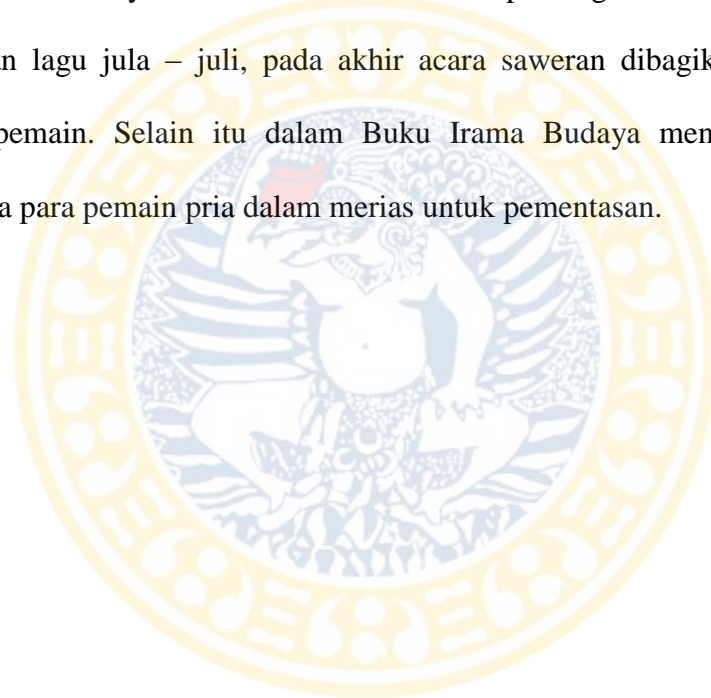


Gambar 3.6 Ulasan Tabuh Gamelan di Buku Irama Budaya

Saat pementasan Ludruk akan menampilkan Tarian Remo pembuka karena dalam tarian remo terdapat gerakan LUGAS yakni lugu dan tegas, maksudnya diam dalam perkataan namun tegas dalam gerakan terlihat dari gerakan – gerakan dinamis yang mencerminkan semangat. Setelah tarian remo akan ditampilkan tarian Bedayan, dengan ada tarian bedayan dapat digambarkan sifat dan sikap keterbukaan dari masyarakat yang penuh kesederhaan dan lugas dalam menghormati dan menghargai tamu. Di Irama Budaya Budaya dan Ludruk lainnya, tarian Bedayan ini muncul setelah tari Remo dimainkan, jumlah personol tari Bedayan ini berkisar antara 15 hingga 20 orang penari.

Grup Ludruk Irama Budaya mempunyai lawakan khas ludruk yaitu lawak dan monosuko, diawali dengan munculnya parikan yang menlantunkan kidungan sejenis pantun jawa timuran yang biasanya berisikan kritikan masyarakat yang

membangun lalu diikuti munculnya personil lawak lainnya satu – persatu dan akhirnya memainkan lakon lucu untuk menghibur penonton. Selesai adegan lawak, kemudian diringi masuknya beberapa wanita yang menyanyikan kidungan jula – juli lagu berbahasa jawa yang biasanya disebut monosuko. Tidak jarang pula lagu dangdut masa kini yang sudah diubah menjadi lagu campursari dimainkan untuk menarik penonton agar maju ke panggung, dari tampilan ini biasanya penonton Ludruk Irama Budaya memberikan saweran berupa uang atau rokok sebagai ganti permintaan lagu jula – juli, pada akhir acara saweran dibagikan pada seluruh anggota pemain. Selain itu dalam Buku Irama Budaya menjelaskan tentang bagaimana para pemain pria dalam merias untuk pementasan.





Gambar 3.7 Tata Cara Merias wajah pemain pria

Selain merias wajah pemain pria didalam Buku Irama Budaya menjelaskan bagaimana tips dalam memakai kebaya pemain wanita, dimana memiliki beberapa perlengkapan yaitu pakaian dalam wanita dan perlengkapan kebaya itu sendiri.



Gambar 3.8 Tips memakai Kebaya Pemain Wanita

Selain tips bagaimana memakai kebaya wanita, di dalam Buku Irama Budaya menjelaskan perlengkapan saat pementasan ludruk Irama Budaya seperti:

1. Bor Skenario atau papan scenario untuk menuliskan informasi siapa saja yang akan menari Remo di acara pembuka, siapa saja pemainnya ditiap sesi dan dekorasi apa yang dipakai.
2. Kostum pementasan
3. Gamelan
4. Property untuk menggambarkan isi pementasan tanpa para pemain menjelaskannya dalam dialog
5. Sound System

6. Panggung adalah media paling penting dalam setiap pertunjukan. Harus kuat untuk menopang beban sejumlah pemainnya atasannya dan ukurannya 15 x 20 meter, selain itu di atasnya berisi dekorasi dan layar background untuk situasi permainan.



Gambar 3.9 Perlengkapan Musik Gamelan

Buku Irama Budaya sampai saat ini terjual sebanyak 65 eksemplar. Dimana penjualan buku itu melalui media facebook dan dari mulut ke mulut.

3.2 Kerjasama dengan Pemerintah dan Swasta

Selain promosi menggunakan papan poster besar didepan gedung Taman Hiburan Rakyat, Grup Ludruk Irama Budaya bekerjasama dengan perusahaan – perusahaan yang ada di Kota Surabaya. Kerjasama dengan Pemerintah dan Perusahaan – perusahaan daerah Grup Ludruk Irama Budaya dalam bentuk pengiriman proposal berisikan meminta bantuan dari perusahaan – perusahaan daerah dan pemerintah Surabaya agar Grup Ludruk Irama Budaya dapat menerima pemasukan dana atau bantuan peralatan pendukung saat pementasan. Setelah pengiriman proposal bantuan kepada perusahaan – perusahaan daerah dan pemerintah kota Grup Irama Budaya menerima bantuan dana, selain itu Grup Ludruk Irama Budaya menerima bantuan peralatan dimana kebanyakan bantuan tersebut dari perusahaan – perusahaan daerah. Seperti hasil wawancara dengan emak Katiem anggota senior Grup Ludruk:

“kita juga sering mas kirim – kirim surat undangan dan proposal ke Pemkot Surabaya sama perusahaan – perusahaan daerah untuk menarik karyawan – karyawan perusahaan agar melihat Grup Ludruk Irama Budaya tetapi biasanya hanya perwakilan saja tetapi kita juga dapat bantuan juga dari perusahaan tersebut”



Gambar 3.10 Sound Sistem dari Bank Jatim

Selain melakukan kerjasama dengan perusahaan – perusahaan daerah di Surabaya, Grup Irama Budaya berkerjasama dengan pihak Pemerintah Kota Surabaya agar diperbolehkan menggunakan Gedung pementasan Irama Budaya di Taman Hiburan Rakyat dengan gratis, dengan selalu ada pementasan di Gedung Irama Budaya Taman Hiburan Rakyat pengunjung selalu ada yang melihat pementasan Grup Ludruk Irama Budaya meskipun tidak terlalu banyak. Sebelum berpindah di Gedung Irama Budaya ini, Grup Ludruk Irama Budaya merupakan Grup Ludruk menganut Ludruk Tobongan yaitu ludruk ngamen keliling dari satu tempat ke tempat yang lain, namun Ludruk ini masih bertahan ditengah

persaingan antar pekerja seni yang lebih modern. Seperti yang dituturkan oleh bapak deden selaku pimpinan Grup Ludruk Irama Budaya:

“biasanya saya berpindah setiap 6 bulan sekali dari daerah satu ke daerah yang lainnya di Kota Surabaya, berhubung tahun 2009 kami tidak memiliki dana untuk menyewa gedung. Sedangkan di Pulo Wonokromo ini Grup Ludruk Irama Budaya kontrak selama 3 tahun yang sebelumnya berpindah – pindah diantaranya di lokasi Jarak, Moro Seneng, Kupang Gunung, Rungkut, Kapas Krampung dan akhirnya diperbolehkan menggunakan Gedung Irama Budaya sekarang”

Selain mendapatkan izin menggunakan Gedung Irama Budaya di Taman Hiburan Rakyat, Grup Irama Budaya mendapatkan subsidi listrik oleh Perusahaan Listrik Nasional saat pementasan Ludruk. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Puji selaku penjaga tiket Grup Ludruk Irama Budaya:

“ngiih mas, alhamdulillah kita selain di perbolehkan memakai gedung yang ada di Taman Hiburan Rakyat ini oleh Pemerintah Surabaya, biaya listrik juga di subsidi sama pln jadi gratis semua mas, selain itu banyak penonton yang melihat Ludruk rata – rata yang lagi maen ke Taman Hiburan Rakyat, sekalian melihat ludruk tapi ada juga penonton setia Grup Ludruk Irama Budaya jadi kita terbantu sekali melakukan pementasan di gedung ini mas, Biasanya penonton yang datang kesini sekitar 50-70 Orang mas”



**Gambar 3.11 Gedung Irama Budaya di Taman
Hiburan Rakyat**

3.3 Kaderisasi Pemain Baru

Kaderisasi merupakan usaha pembentukan seorang anggota secara terstruktur dalam organisasi yang biasanya mengikuti suatu peraturan atau pakem tertentu telah ada sebelumnya, sedangkan Grup Irama Budaya yang dulu tidak pernah melakukan kaderisasi secara langsung, tetapi mulai sekarang Grup Irama Budaya melakukan kaderisasi untuk menggantikan pemain – pemain lama yang tidak bisa ikut dalam pementasan, selain itu dalam melakukan kaderisasi pemain sekarang sangat sulit dilakukan karena banyak anak muda yang tidak tertarik dengan bermain kesenia ludruk tersebut membuat hanya beberapa pemain baru yang mengikuti kaderisasi dan pemain – pemain lama harus memberi latihan kepada pemain baru tersebut agar saat pementasan pemain – pemain lama dapat

mengikuti alur cerita saat pementasan nanti. Seperti yang di ungkapan oleh Bapak

Deden Selaku Juragan Grup Irama Budaya:

“sekarang mulai berkurang pemain yang ada di grup Irama Budaya mas, tidak seperti dulu yang selalu ada penggantinya saat pementasan. Karena sekarang banyak anak muda berpikir bahwa kalau ikut ludruk tidak bisa membiayai kehidupannya, sedangkan jaman dulu lebih baik ikut ludruk dari pada jadi kuli batu mas,soalnya uangnya lebih banyak maen di ludruk mas tetapi ada beberapa pemuda yang ikut kaderisasi ludruk irama dikarenakan mereka ingin lebih mengenal kesenian ludruk tersebut meskipun kita harus memberi latihan terlebih dahulu agar mereka bisa klop saat pementasan mas”

Saat ini banyak pertunjukan kebudayaan di Surabaya, namun Grup Ludruk Irama Budaya dalam Upaya mempertahankan kesenian ludruk di Surabaya dengan melakukan inovasi – inovasi baru dalam promosi seperti poster dan buku, Grup Irama Budaya melakukan modernisasi agar menarik penonton melalui ide- ide anggota baru grup tersebut, membuat kesenian ludruk di Kota Surabaya tetap dikenal masyarakat luas.

BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa Upaya yang dilakukan oleh Grup Ludruk Irama Budaya dapat Mempertahankan Kesenian Ludruk Di Kota Surabaya, dengan bertahannya kesenian ludruk di Kota Surabaya dapat menjadi salah satu wisata budaya alternative selain wisata budaya yang sudah ada. Karena keunikan dialog atau monolog dalam ludruk yang bersifat menghibur dan membuat penonton tertawa dapat menarik pengunjung untuk melihat pementasan ludruk oleh Grup Irama Budaya

1. melakukan promosi media cetak seperti membuat buku tentang Grup Irama Budaya itu sendiri, membuat poster jadwal pertunjukan bertujuan menarik pengunjung untuk menggemari lagi melihat pementasan kesenian ludruk Grup Irama Budaya.
2. Grup Irama Budaya berkerjasama dengan pihak pemerintah kota Surabaya dan Perusahaan – perusahaan daerah dalam bentuk permintaan bantuan Sound System dan perizinan gedung Irama Budaya tersebut, adanya

kerjasama grup Irama Budaya dengan pihak Pemkot dan BUMD dapat mengurangi biaya operasional saat pementasan kesenian ludruk.

3. Kaderisasi pemain baru merupakan salah satunya cara untuk mempertahankan kesenian ludruk di kota Surabaya, dengan kaderisasi pemain baru dapat menggantikan pemain – pemain lama yang tidak dapat mengikuti pementasan kembali dan memberikan kesempatan kepada pemain baru untuk turut melestarikan kesenian Ludruk ini.

4.2 SARAN

1. Pihak Grup Irama Budaya harus mempunyai inovasi – inovasi baru saat pertunjukan tetapi tidak menghilangkan pakem kesenian ludruk tersebut.
2. Pihak Grup Irama Budaya lebih memperbanyak promosi – promosi kembali, seperti:
 - a) promosi iklan dimedia cetak
 - b) promosi di media sosial atau internet
 - c) membuat roadshow ke sanggar budaya di kota Surabaya

Karena banyak masyarakat umum tidak mengetahui kesenian ludruk oleh Grup Irama Budaya masih ada di Kota Surabaya

3. Pihak Grup Irama Budaya menjalin hubungan dengan pemkot Surabaya, dinas pariwisata dan BUMD agar saat acara – acara tertentu di internal perusahaan tersebut, Grup Irama Budaya dapat diundang untuk menghibur masyarakat atau karyawan – karyawan perusahaan tersebut.
4. Pihak grup Irama Budaya memperbaiki tatanan organisasinya dengan terstruktur agar para anggotanya mempunyai disiplin dan tanggung jawab.



Daftar Pustaka

Anggraini, Kurnia, 2009. Pengembangan Objek Wisata Waterpark Ciputra Surabaya : DIII Pariwisata.

Koentjaraningrat, 2009, Ilmu Antropologi Edisi Revisi 2009, ----, Bineka Cipta

Moleong, Lexy J, 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Peacock, James L, 2005. Ritus Modernisasi. Depok : Desantara.

Suwastini, 2010. Ludruk Sebagai Atraksi Wisata : DIII Pariwisata.

Wardiyanta, 2006. Metode Penelitian Pariwisata. Yogyakarta : C.V Andi Offset

LAMPIRAN







PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana grup irama budaya mempertahankan kesenian ludruk di Surabaya?
2. Promosi apa saja yang dilakukan saat ini ?
3. Buku irama budaya siapa penulisnya?
4. Selain melakukan promosi media cetak, apa upaya lainnya ?
5. Bagaimana cara grup irama budaya berkerja sama dengan BUMD?
6. Kontribusi apa yang didapatkan setelah bekerja sama dengan BUMD?
7. Siapa yang diseleksi untuk mengikuti kaderisasi grup Irama Budaya?
8. Kendala – kendala apa saat melakukan promosi, kerjasama dan kaderisasi?